

## **Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Kelas V Di Sekolah Dasar SDN 004 Sungai Besar**

Rusdial Marta<sup>1</sup>, Sumianto<sup>2</sup>, Nurhaswinda<sup>3</sup>, Aria Heldayani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jl. Tuanku Tambusai No 23, Bangkinang, Indonesia  
dial.fredo90@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to explore the impact of the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model on improving the learning outcomes of fifth-grade students at SDN 004 Sungai Besar. The research employs a Classroom Action Research (CAR) approach, which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. Data was collected through observations, learning outcome tests, and field notes, and analyzed descriptively. The results indicate that the implementation of the PBL model successfully improved students' learning outcomes, with the average student score increasing from 65.4 in the first cycle to 80.2 in the second cycle. This improvement shows that PBL can enhance students' understanding of the subject matter as well as their critical and creative thinking skills. Furthermore, observations of group dynamics revealed improvements in collaboration and communication among students. However, challenges related to teacher training and limited learning resources still need to be addressed. This study suggests that the PBL model should be continued and expanded in its application at the elementary school level to enhance the quality of education.

**Keywords:** Problem-Based Learning, Classroom Action Research, Learning Outcomes, Critical Thinking Skills, Elementary School.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V di SDN 004 Sungai Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi, tes hasil belajar, dan catatan lapangan, serta dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model PBL berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, dengan rata-rata skor siswa meningkat dari 65,4 pada siklus pertama menjadi 80,2 pada siklus kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, observasi terhadap dinamika kelompok menunjukkan adanya perbaikan dalam kerjasama dan komunikasi antar siswa. Meskipun demikian, tantangan terkait pelatihan guru dan keterbatasan sumber daya pembelajaran masih perlu diperhatikan. Penelitian ini menyarankan agar Model PBL diteruskan dan diperluas dalam penerapannya di sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Kata kunci:** Problem Based Learning, Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar, Keterampilan Berpikir Kritis, Sekolah Dasar

Copyright (c) 2025 Rusdial Marta, Sumianto, Nurhaswinda, Aria Heldayani

✉Corresponding author: Rusdial Marta

Email Address: [dial.fredo90@gmail.com](mailto:dial.fredo90@gmail.com) (Jl. Tuanku Tambusai No 23, Bangkinang, Indonesia)

Received 14 January 2025, Accepted 19 January 2025, Published 30 January 2025

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Pada jenjang ini, para siswa diajarkan berbagai mata pelajaran yang tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Salah satu metode yang dipercaya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran adalah Model Problem Based Learning (PBL). Model ini, yang dikenal luas dalam dunia pendidikan, memberikan siswa kesempatan untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah nyata, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil

belajar mereka.

Peningkatan hasil belajar siswa merupakan tujuan utama dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan pendekatan yang efektif dalam mengoptimalkan proses belajar-mengajar. Salah satu tantangan utama di sekolah dasar adalah bagaimana meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, Model Problem Based Learning (PBL) muncul sebagai alternatif yang menarik. Model ini tidak hanya mengedepankan penguasaan materi, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang berbasis masalah, yang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka.

Menurut Savery (2006), PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah sebagai inti dari proses pembelajaran. Pendekatan ini memotivasi siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam menghadapi permasalahan yang diberikan. Dalam penerapannya di sekolah dasar, PBL dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa yang lebih muda, dengan menyesuaikan tingkat kesulitan masalah yang diberikan. PBL juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja dalam kelompok, berkomunikasi, dan berkolaborasi.

Di Indonesia, penerapan PBL dalam konteks pendidikan dasar semakin mendapat perhatian, terutama dengan adanya kurikulum yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. SDN 004 Sungai Besar, yang menjadi lokasi penelitian ini, adalah salah satu sekolah dasar yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui berbagai pendekatan inovatif, termasuk penerapan Model PBL. Penggunaan PBL di sekolah ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan.

Salah satu tujuan utama dari penerapan PBL di SDN 004 Sungai Besar adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep dan penerapan materi ajar di kelas V. Pada kelas V, siswa sudah mulai mempelajari konsep-konsep yang lebih kompleks, yang membutuhkan kemampuan berpikir analitis dan solusi yang kreatif. Dengan PBL, siswa dihadapkan pada masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan terhubung dengan dunia nyata. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dan mengurangi kejenuhan yang seringkali terjadi dalam pembelajaran tradisional.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2014) menunjukkan bahwa penerapan Model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemecahan masalah, seperti Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, serta berkolaborasi dengan teman sekelas. Selain itu, siswa juga dilatih untuk mencari solusi secara mandiri, yang merupakan keterampilan yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya penerapan PBL di kelas V SDN 004 Sungai Besar juga didorong oleh fakta bahwa sistem pendidikan di Indonesia saat ini menuntut perubahan dalam metode pembelajaran. Pembelajaran yang terpusat pada guru (teacher-centered) cenderung membatasi kreativitas siswa dan tidak mendorong

siswa untuk berpikir secara aktif. Sebaliknya, pembelajaran yang berbasis masalah (problem-based) mengubah paradigma tersebut menjadi siswa sebagai pusat pembelajaran (student-centered). Hal ini mengarah pada pencapaian hasil belajar yang lebih optimal karena siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Penerapan Model PBL di SDN 004 Sungai Besar juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan mendalam. Dengan mengatasi masalah yang berkaitan langsung dengan kehidupan mereka, siswa merasa lebih tertantang untuk menggali informasi dan mencari solusi yang sesuai. Selain itu, PBL juga mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap masalah yang diberikan, memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, dan mencari hubungan antar berbagai konsep yang mereka pelajari.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa PBL memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Kiliç (2017) menemukan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan Model PBL memiliki skor yang lebih tinggi dalam tes akhir dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa PBL memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan penting lainnya, seperti kerjasama, komunikasi, dan manajemen waktu.

Namun, penerapan PBL di SDN 004 Sungai Besar juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal kesiapan guru dan sumber daya yang tersedia. Guru di sekolah ini perlu dilatih untuk menggunakan metode PBL secara efektif, serta mampu mengelola dinamika kelompok siswa dengan baik. Selain itu, sumber daya pendidikan yang terbatas juga dapat menjadi hambatan dalam implementasi PBL, karena model ini seringkali memerlukan peralatan atau media yang lebih beragam untuk mendukung kegiatan belajar.

Meskipun demikian, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi dengan komitmen yang kuat dari pihak sekolah, serta kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan pendekatan yang tepat, penerapan Model PBL dapat menghasilkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, baik dari segi penguasaan materi maupun keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan Model PBL terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V di SDN 004 Sungai Besar, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran di sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas melalui penerapan Model Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini dilakukan di SDN 004 Sungai Besar dengan fokus pada siswa kelas V. PTK dipilih karena dapat memberikan solusi langsung terhadap masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, serta memungkinkan adanya perubahan yang lebih cepat dan konkret dalam praktik

pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran berdasarkan temuan yang ada dari siklus sebelumnya. Dalam siklus pertama, penerapan Model PBL dimulai dengan memberikan pengenalan tentang langkah-langkah yang perlu diambil siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan. Pada siklus kedua, berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, strategi pembelajaran dan pendekatan yang digunakan akan diperbaiki untuk meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar mereka.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 004 Sungai Besar yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pemilihan kelas V didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada usia ini sudah mulai mempelajari materi yang membutuhkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah yang lebih tinggi. Selain itu, kelas V juga merupakan kelas yang strategis untuk menerapkan PBL sebagai metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa lebih aktif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa alat, yakni lembar observasi, tes hasil belajar, dan catatan lapangan. Lembar observasi digunakan untuk menilai sejauh mana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta untuk mengamati dinamika kelompok selama pembelajaran PBL berlangsung. Tes hasil belajar berupa ujian tertulis yang diadakan setelah siklus pertama dan kedua untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai peristiwa dan reaksi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran, serta sebagai bahan refleksi untuk perbaikan siklus selanjutnya.

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh dari observasi ini kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi perkembangan sikap siswa, seperti kemampuan bekerja dalam kelompok, pemecahan masalah, serta peningkatan motivasi belajar. Data tes hasil belajar juga dianalisis dengan membandingkan skor siswa sebelum dan setelah penerapan Model PBL untuk melihat sejauh mana ada peningkatan dalam penguasaan materi.

Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil refleksi dari siklus pertama digunakan untuk merancang perbaikan pada siklus kedua, seperti penyesuaian metode atau teknik yang digunakan agar pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Jika diperlukan, peneliti juga akan berkolaborasi dengan guru untuk mendapatkan masukan mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Diharapkan dengan melalui proses penelitian tindakan kelas ini, penerapan Model PBL dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, serta dapat menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di SDN 004 Sungai Besar. Keberhasilan penerapan Model PBL dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi guru-guru lain di sekolah ini dan di sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik siswa serupa.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada siklus kedua, dibandingkan dengan siklus pertama. Penerapan PBL memberikan dampak positif baik terhadap pemahaman konsep materi maupun keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Data yang diperoleh melalui observasi, tes hasil belajar, dan catatan lapangan menggambarkan peningkatan dalam keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Pada siklus pertama, meskipun siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang diberikan. Hasil tes awal menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa berada pada kategori sedang, dengan skor tertinggi mencapai 75 dan terendah 55. Namun, banyak siswa yang kesulitan untuk menghubungkan informasi yang mereka peroleh dengan masalah yang ada, yang berpengaruh pada kemampuan mereka dalam memberikan solusi yang tepat.

Dalam siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus pertama, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus kedua, sebagian besar siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok dan lebih mudah dalam menemukan solusi terhadap masalah yang diberikan. Penyesuaian strategi pembelajaran, seperti memberikan waktu lebih lama untuk eksplorasi masalah dan meningkatkan interaksi antar siswa, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Data tes hasil belajar pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam skor rata-rata siswa. Skor tertinggi pada siklus kedua mencapai 90, dan skor terendah adalah 70, dengan rata-rata kelas naik menjadi 80. Hal ini mencerminkan bahwa siswa tidak hanya berhasil menguasai materi dengan lebih baik, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut untuk memecahkan masalah yang ada.

Hasil penelitian tersebut mengalami peningkatan yang konsisten pada hampir semua siswa, yang tercermin dalam rata-rata kelas yang meningkat dari 65.4 pada siklus pertama menjadi 80.2 pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Model PBL berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah.

Selain itu, pengamatan terhadap dinamika kelompok selama pembelajaran juga menunjukkan perkembangan positif. Pada siklus pertama, beberapa kelompok masih mengalami kesulitan dalam berkolaborasi dan menyelesaikan tugas secara efektif. Namun, pada siklus kedua, hampir seluruh kelompok menunjukkan kerja sama yang lebih baik dan pembagian tugas yang lebih merata, yang juga berpengaruh pada hasil belajar mereka. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian Wijaya (2014), yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama dalam kelompok, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Peningkatan ini juga didukung oleh hasil observasi yang mencatat bahwa siswa pada siklus kedua lebih bersemangat dan lebih percaya diri dalam menyampaikan ide mereka. Keterlibatan aktif ini

dapat dilihat dari semakin banyaknya siswa yang bertanya, memberi pendapat, dan berdiskusi dengan teman sekelasnya selama sesi PBL. Dengan demikian, penerapan PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga memperbaiki keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model PBL di kelas V SDN 004 Sungai Besar telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiliç (2017), yang juga menemukan bahwa PBL dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemecahan masalah. PBL yang berbasis pada masalah nyata mendorong siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan pengetahuan mereka, sehingga tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga penguasaan konsep yang mendalam.

Namun, meskipun penerapan PBL menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diperhatikan, seperti kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut bagi guru dalam mengelola kelas dengan pendekatan ini, serta keterbatasan sumber daya yang mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan yang memadai, baik dalam hal pelatihan guru maupun penyediaan sumber daya pendidikan yang memadai.

Dengan demikian, penelitian ini menyarankan agar Model PBL diteruskan dan disempurnakan lebih lanjut dalam penerapannya di kelas-kelas lain di SDN 004 Sungai Besar, serta dapat dijadikan contoh bagi sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran mereka melalui pendekatan berbasis masalah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning (PBL) di kelas V SDN 004 Sungai Besar berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Penerapan PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kolaborasi dan komunikasi. Peningkatan yang signifikan terlihat pada hasil tes siswa antara siklus pertama dan kedua, dengan rata-rata skor yang meningkat dari 65,4 pada siklus pertama menjadi 80,2 pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa Model PBL mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep dan penerapan materi ajar. Selain itu, dinamika kelompok yang lebih baik dan partisipasi yang lebih aktif dalam diskusi juga menjadi bukti bahwa PBL dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Namun, meskipun hasilnya positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti kebutuhan akan pelatihan bagi guru dan ketersediaan sumber daya pembelajaran yang memadai. Oleh karena itu, agar penerapan PBL lebih efektif, diperlukan dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dalam hal pelatihan guru serta penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini menyarankan agar Model PBL diteruskan dan diperluas penerapannya

di kelas-kelas lain, serta menjadi contoh bagi sekolah lain yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran mereka melalui pendekatan inovatif yang berbasis pada pemecahan masalah nyata.

## **REFERENSI**

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Duffy, T. M., & Cunningham, D. J. (1996). Constructivism: Implications for the Design and Delivery of Instruction. *Handbook of Research for Educational Communications and Technology*, 170-198.
- Kiliç, D. (2017). The Effectiveness of Problem-Based Learning on Student Achievement. *Journal of Education and Practice*, 8(10), 65-72.
- Mergel, B. (1998). *Instructional Design and Learning Theory*. University of Saskatchewan. Retrieved from: <http://www.usask.ca/education/coursework/802papers/mergel/brenda.html>
- Savery, J. R. (2006). Overview of Problem-Based Learning: Definitions and Distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9-20.
- Wijaya, H. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 201-212.
- Blumberg, P., & Michael, J. A. (2007). The Importance of Developing and Assessing Higher Order Thinking Skills. *Innovative Higher Education*, 31(1), 1-14.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Macmillan.
- Gagné, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). *Principles of Instructional Design* (4th ed.). Harcourt Brace Jovanovich.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Jonassen, D. H. (1999). Designing Constructivist Learning Environments. *Instructional Design Theories and Models*, 2, 215-239.
- Kilpatrick, W. H. (1918). *The Project Method: The Use of the Purposeful Act in the Classroom*. Teachers College, Columbia University.
- Lestari, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 49-55.
- Mustafa, M. S. (2015). Pembelajaran Berbasis Masalah: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 113-121.
- O'Grady, C. (2010). Learning through Problem-Based Learning: A Conceptual Approach. *Journal of Education for Teaching*, 36(4), 333-350.
- Slavin, R. E. (2014). *Educational Psychology: Theory and Practice* (10th ed.). Pearson Education.